

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Asuhan Kebidanan Pada Bayi

1. Pengertian Bayi

Bayi merupakan anak dengan batas usia 0-12 bulan. Sedangkan balita merupakan anak yang berusia antara 12 - 59 bulan, atau di bawah usia lima tahun. Masa bayi dan Balita merupakan masa emas dan sangat peka terhadap lingkungan. Bayi akan bertumbuh dan berkembang sesuai pengaruh perawatannya. Pengetahuan keluarga dan stimulasi yang diberikan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal. Untuk melakukan tugas-tugas penting seperti makan, mandi, dan buang air besar, seorang bayi sepenuhnya bergantung pada orang tuanya saat masih bayi (Aprillia *et al.*, 2023).

2. Pertumbuhan Usia 1-6 Bulan

Menurut Jamil *et al.*, (2017) pertumbuhan usia 1 – 6 bulan meliputi:

- a. Berat badan rata-rata naik 140-200 gram/minggu;
- b. Panjang badan rata-rata bertambah 2.5 cm/bulan;
- c. Lingkar kepala rata-rata bertambah 1.5 cm/bulan.

3. Perkembangan Pada Bayi

Pada masa bayi, anak mengalami perkembangan yang pesat dalam segala hal, mulai dari fisik, kognitif, sosial, hingga emosional. Pada masa ini, anak belajar untuk mengenal dunia sekitarnya melalui indera, mulai dari penglihatan, pendengaran, hingga perabaan. Perkembangan lebih bersifat kualitatif, yang meliputi perkembangan motorik, psikososial, kognitif dan sensorik. Selain itu perkembangan pada masa bayi adalah mengembangkan hubungan yang sehat aman dengan orang tua atau pengasuh, serta mengembangkan kemampuan motorik dan kognitif dasar (Sinta *et al.*, 2023).

Tabel 1.
Tahapan Perkembangan dan Stimulasi Umur 3-6 Bulan

Umur	Perkembangan dan Stimulasi
Dari 3 - 6 bulan	Gerak Kasar - Berbalik dari terlentang ke telungkup dan sebaliknya - Mengangkat kepala setinggi 90° dan mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil Gerak Halus - Menggenggam jari orang lain - Meraih benda yang ada dalam jangkauannya - Memegang tangannya sendiri - Menengok ke kanan dan kekiri serta ke atas dan kebawah - Berusaha memperluas pandangannya Bicara dan Bahasa - Tertawa dan menjerit karena gembira bila diajak bermain Sosialisasi dan Kemandirian - Tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik saat bermain sendiri - Mulai berusaha meraih mainan yang berada sedikit di luar jangkauannya

Sumber : (Kemenkes RI, 2019)

4. Kebutuhan Perkembangan Pada Bayi

Kebutuhan perkembangan pada bayi menurut Yulizawati & Afrah, (2022) adalah sebagai berikut:

a. Asuh

Asuh merupakan kebutuhan perkembangan yang berhubungan langsung dengan kebutuhan fisik anak. Kebutuhan dasar fisik dan biologis seperti kebutuhan pangan, pakaian, lingkungan hidup, kebersihan, pengobatan, tempat tinggal, dan bermain. Asuh mempengaruhi asupan gizi anak yaitu saat di dalam kandungan dan setelahnya. Selain itu, jika ini tidak terpenuhi maka akan berdampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dampak yang akan ditimbulkan jika tidak terpenuhinya kebutuhan gizi akan mempengaruhi pertumbuhan fisik terhambat, penurunan produktivitas otak menurun, daya tahan fisik terhadap infeksi menurun, rentan terhadap infeksi dan peningkatan risiko tertular penyakit (Yulizawati & Afrah, 2022).

b. Asah

Asah atau stimulasi merupakan adanya rangsangan dari lingkungan luar untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh. Selain itu asah merupakan proses pembelajaran bagi anak menjadi anak yang cerdas ceria dan berakhlak mulia, maka menentukan sebagai masa keemasan (*golden period*), jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan masa krisis (*critical period*) dapat mulai berkembang dengan baik (Yulizawati & Afrah, 2022).

c. Asih

Asih merupakan kebutuhan kelembutan dan kasih sayang adalah kunci untuk mendapatkan hati anak, serta memberikan rasa aman kepada anak. Kebutuhan asih dengan cara kontak fisik dan psikis meluangkan waktu bersama untuk bermain, berjalan-jalan, dan menikmati waktu hanya berdua saja, serta bertindak selaku teman sehingga anak tidak segan untuk bercerita. Kebutuhan tersebut untuk menjalin ikatan yang serasi dan selaras antara ibu dan anak. Pemenuhan kebutuhan asih dipenuhi pada tahun pertama kehidupan sejak dalam kandungan untuk menjamin tumbuh kembang fisik, mental dan psikososial anak (Yulizawati & Afrah, 2022).

5. Kebutuhan Nutrisi

ASI merupakan makanan terbaik yang ideal untuk bayi baik ditinjau dari segi kesehatan fisik maupun psikis. ASI cukup untuk bayi 0-6 bulan. Selain itu, asi merupakan makanan terbaik untuk bayi karena dapat menyediakan semua nutrisi yang dibutuhkan bayi hingga usia 6 bulan, sesuai dengan perkembangan sistem pencernaannya terbaik yang ditinjau dari segi kesehatan fisik maupun psikis. Oleh karena itu, setiap bayi hanya mendapat ASI eksklusif saja, yakni sampai usia 6 bulan. Manfaat pemberian asi eksklusif pada bayi, Yulizawati & Afrah (2022):

- a. ASI sebagai makanan yang bergizi yang dan menu seimbang bagi bayi;
- b. ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi;
- c. ASI eksklusif dapat meningkatkan keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan otak.

6. Kebutuhan Fisik Pada Bayi

Bayi berusia 0-12 bulan memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah karena kekebalan yang diberikan oleh ibu saat mereka masih dalam kandungan. Bayi akan mengembangkan antibodi sendiri sebagai respons terhadap paparan berbagai antigen. Imunisasi diberikan untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit yang berpotensi membahayakan. Selama 6 bulan, bayi hanya boleh diberikan asi. Setelah itu, mereka harus diberi makanan pendamping hingga berusia 2 tahun atau lebih. Karena pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi begitu cepat antara usia 0 dan 2 tahun, maka perlu untuk memberikan mereka nutrisi terbaik yang memungkinkan, termasuk menyusui hingga mereka berusia 2 tahun (Yulizawati & Afrah, 2022).

7. Kebutuhan Personal Hygiene

Kebutuhan personal hygiene pada bayi harus dilakukan sejak awal dengan cara yang baik dan benar karena berpengaruh pada tingkat keberlangsungan hidupnya. Merawat bayi sehari-hari merupakan tugas yang harus dikuasai dan mampu dilakukan oleh setiap orang tua. Usia ibu menentukan personal hygiene pada bayi, karena bertambahnya usia akan bertambah pada kedewasaannya pola pikir, ibu dapat berpikir secara dewasa dan rasional sehingga akan melakukan hal positif pula (Rochmawati, 2021).

Menurut Nurjannah (2023) kebutuhan personal hygiene untuk bayi dan balita adalah sebagai berikut:

a. Memandikan

Tujuan mandi adalah untuk menjaga tubuh tetap bersih, terasa segar, dan merangsang kulit. Saat memandikan bayi, pastikan Anda berhati-hati agar tidak masuk angin, hindari air masuk ke mulut, hidung, atau telinga, perhatikan luka dan lipatan kulit di pantat, serta siapkan perlengkapan mandi yang diperlukan (Nurjannah, 2023).

b. Mencuci pakaian bayi

Ruam popok disebabkan oleh reaksi kulit terhadap bahan seperti karet, plastik, dan deterjen. Pencucian yang tidak bersih dapat memperparah kondisi ini. Untuk merawatnya, rendam popok dengan Acidium Borium,

bilas, dan keringkan. Hindari penggunaan detergen atau pengharum pakaian untuk mencegah iritasi (Nurjannah, 2023).

c. Personal hygiene dan eliminasi

Bersihkan perianal setiap bayi buang air kecil atau besar, penting untuk mencuci area sekitar anus dengan sabun dan air lalu mengeringkannya secara menyeluruh. Karena kotoran bayi dapat menyebabkan infeksi dan jamur sehingga harus segera ganti popok untuk menghindari iritasi pada area sensitif. Serta pastikan untuk membersihkan setiap selesai BAK dan BAB ruam popok (Nurjannah, 2023).

B. Ruam Popok

1. Pengertian Ruam Popok

Ruam popok atau diaper rash adalah kondisi umum yang mempengaruhi bayi dan anak kecil. Ruam ini terjadi karena iritasi pada kulit di area tertutup popok yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kelembaban, gesekan dan kontak dengan urine atau tinja. (Nurhidayah & Hasnah, 2022).

Bayi belum terbiasa dengan masalah yang akan menyerang kondisi tubuhnya, terutama masalah yang dapat terjadi pada kulit. Semua bayi memiliki kulit yang sangat sensitif pada bulan pertama kehidupan. Kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi dan alergi (Nurhidayah & Hasnah, 2022).

Salah satu penyakit kulit yang kerap menimpa kulit bayi adalah diaper rash. Popok dan bayi adalah dua hal yang tak bisa dilepaskan popok bisa membuat bayi tenang tapi bisa juga justru jadi sumber kerewelan mereka. Dan semua itu tergantung pada seberapa jeli kita mendeteksi kehadiran ruam popok. Disebut ruam popok karena, gangguan kulit ini timbul di daerah yang tertutup popok, yaitu sekitar alat kelamin, bokong, serta pangkal paha bagian dalam (Sugiyanto *et al.*, 2023).

2. Penyebab Dari Ruam Popok

Ruam popok disebabkan oleh kontak lama antara air kemih dan area genital. Popok yang penuh menyebabkan kelembaban berlebih, memicu iritasi pada kulit bayi, ruam muncul ketika bayi memakai popok basah terlalu lama, menciptakan lingkungan untuk pertumbuhan jamur, terutama jika bahan popok tidak cocok (Sugiyanto *et al.*, 2023).

Ruam popok pada bayi dapat disebabkan oleh beberapa hal berikut:

- a. Kontak terlalu lama dengan urine dan tinja di popok sehingga memicu iritasi pada kulit bayi yang sensitif;
- b. Gesekan, misalnya karena popok yang terlalu ketat;
- c. Tipe kulit sensitif;
- d. Iritasi terhadap produk yang baru digunakan, seperti sabun, bedak tabur bayi, detergen atau bahan pelembut pakaian;
- e. Pengaruh jenis makanan baru yang mengakibatkan perubahan komposisi tinja serta frekuensi buang air besar. Infeksi atau jamur, karena kulit tertutup popok terlalu lama sehingga menjadi lembab dan hangat.

3. Patofisiologi Ruam Popok

Kulit yang tertutup *diaper* dalam jangka lama, kemih dan tinja, tidak segera mengganti dan membersihkan pantat serta kemaluan bayi sebelum mengganti *diaper* baru, gesekan serta mikroorganisme seperti jamur dan bakteri. Dengan demikian, kulit menjadi sensitif dan mudah mengalami iritasi. Amonia juga dipandang sebagai penyebab ruam popok, meskipun amonia tidak berdiri sendiri. Peningkatan kadar pH pada urine mengakibatkan peningkatan enzim fecal, yaitu protease dan lipase, sehingga memudahkan terjadinya iritasi pada daerah bokong diagnosa (Irfanti *et al.*, 2020).

Penggunaan pembersih dengan antiseptik dapat pula menghancurkan flora normal kulit dan juga mampu menimbulkan iritasi pada kulit. Keadaan ini selanjutnya memicu mikroorganisme memasukinya. *Diaper Rash* dimulai dari urin yang berpotensi menimbulkan overhidrasi pada kulit, keadaan ini dapat menyebabkan lapisan luar kulit mudah rapuh dan mampu merusak integritas kulit area diapers, tingkat terjadinya gesekan pada lapisan luar kulit dapat

menyebabkan kerusakan mekanik pada lapisan stratum korneum. Adanya pertemuan antara urin dan feses berdampak pada peningkatan pH kulit yang akan memicu enzim feses lebih aktif dalam menghancurkan lipid dan protein kulit sehingga kulit iritasi. Penggunaan produk pembersih dengan antiseptik dapat pula menghancurkan flora normal kulit dan juga mampu menimbulkan iritasi pada kulit sehingga memicu mikroorganisme (Simanjuntak *et al.*, 2023).

4. Dampak Ruam Popok

Bayi yang mengalami diaper rash dapat menghadapi beberapa dampak yang tidak menyenangkan. Salah satu efek yang paling terlihat adalah kemerahan pada kulit akibat iritasi, yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi si kecil. Selain itu, diaper rash dapat menyebabkan rasa nyeri pada kulit, sehingga bayi menjadi lebih sering menangis dan rewel dibandingkan biasanya. Gangguan kenyamanan ini juga dapat mengganggu waktu tidurnya, gatal dan nyeri membuat bayi sulit merasa tenang saat tidur. Jika bayi mengalami gangguan tidur, hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya (Nurhidayah & Hasnah, 2022).

Dampak terburuk dari pemakaian popok yang salah selain mengganggu kesehatan kulit juga dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan bayi. Bayi yang mengalami ruam popok akan mengalami gangguan seperti rewel dan sulit tidur, selain itu proses pertumbuhan bayi akan terganggu (Yulianti, 2020).

5. Gambaran Ruam Popok

Ruam popok dapat berbagai macam, dari ringan hingga berat. Dimulai hanya dari sebuah kemerahan ringan hingga timbulnya infeksi jamur disertai papula, pustular, dan erosi kulit di area setempat. Luas area juga dapat menjadi penentu ringan berat, dimana inflamasi ringan terjadi kurang dari 10% luas area, dan jika melebihi 10% luas area dianggap berat dan biasanya disebabkan infeksi jamur *Candida albicans* (Kemenkes RI, 2022).

Secara teoritis, ruam popok adalah infeksi kulit akibat paparan urin dan feses dalam waktu lama ditambah dengan tekanan dan gesekan popok sekali pakai. Ruam popok ditandai dengan kulit memerah dan bengkak, terutama di

bagian bokong dan paha. Secara umum penyebab lain dari ruam popok adalah popok yang basah karena urine dan feses, kulit yang tidak bersih, dan lingkungan yang tidak sehat, serta tampak plak merah cerah pada lipatan paha (Mulyani *et al.*, 2023).

6. Klasifikasi Ruam Popok

Klasifikasi ruam popok menurut Irfanti *et al.*, (2020) yaitu sebagai berikut:

- a. Ruam popok berdasarkan skala grading area



Gambar 1. Tingkat Keparahan Ruam Popok

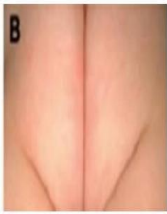
A. Sangat Ringan, B. Ringan, C. Sedang, D. Sedang-Berat, E. Berat.

Sumber : (Irfanti *et al.*, 2020)

- b. Ruam popok berdasarkan derajat dan skor

Tabel 2.

Klasifikasi Ruam Popok Berdasarkan Derajat dan Skor

Derajat & Skor	Definisi
Sangat ringan Skor : 0,5	 Lesi merah muda terang pada area popok (<2%) dapat disertai papula (benjolan) dan sedikit skuama
Ringan Skor : 1,0	 Lesi merah muda terang pada area popok (<2-10%) kemerahan di area popok (<2%) papula (benjolan) yang tersebar, sedikit skuama (kulit kering)

Sedang Skor : 2,0	 Lesi kemerahan pada area popok (10-50%) kemerahan yang lebih terlihat pada area popok (<2%) papula (benjolan) tunggal hingga pada beberapa area popok (10-50%), dengan sedikit lima pustule (cairan) atau lebih, dapat disertai sedikit pengelupasan ringan atau pembengkakan
Sedang-berat Skor : 2,5	 Lesi kemerahan lebih terlihat pada area popok (>50%) atau kemerahan yang lebih intens pada area popok (2- 10%) tanpa disertai bengkak atau pada area yang lebih besar (>50%), dengan beberapa papula (benjolan) atau pustula (cairan), dapat disertai pengelupasan atau pembengkakan
Berat Skor : 3,0	 Kemerahan sangat nyata di area lebih luas (>10%) atau pembengkakan parah, bengkak yang berat, erosi dan ulserasi, dapat disertai papula (benjolan) yang menyatu pada area luas atau terdapat banyak pustule (cairan) atau vesikel (bintik-bintik kecil yang muncul pada kulit sebagai reaksi iritasi)

Sumber : (Irfanti *et al.*, 2020).

7. Tanda dan Gejala Ruam Popok

Gejala utama ruam popok adalah kulit bayi di area pemakaian popok yaitu bokong, lipatan paha dan sekitar alat kelamin tampak memerah. Kulit yang mengalami ruam kemerahan ini juga akan terasa hangat dan tampak bengkak. Selain itu timbul ruam kemerahan, kulit di area pemakaian popok juga bisa bersisik atau mengalami luka lepuh, bayi yang mengalami ruam popok biasanya akan menjadi rewel, terutama saat area yang mengalami ruam dibersihkan atau ketika popoknya diganti (Mulyani *et al.*, 2023).



Gambar 2. Iritasi Ruam Popok di Kulit Genital
dan Ruam Popok dengan Alergi.
Sumber : (Irfanti *et al.*, 2020)

8. Komplikasi Ruam Popok

Komplikasi dermatitis popok meliputi munculnya luka cekung atau erosi (*dermatitis popok erosi Jacquet*), papula atau nodul *pseudoverrucous*, serta plak dan nodul berwarna abu-abu (*granuloma gluteal infantum*). Dermatitis menunjukkan hasil klotrimazol juga efektif untuk dermatitis popok karena *candida albicans* pada dermatomikosis resisten terhadap nistatin dan terapi anti-jamur lainnya. Kortikosteroid topikal potensi rendah seperti hidrokortison dan hidrokortison asetat secara umum aman untuk anak, direkomendasikan untuk diaper dermatitis sedang sampai parah. Terapi kombinasi nistatin dan triamsinolon yaitu terapi kombinasi antijamur dan kortikosteroid potensi sedang dan tinggi tidak disarankan karena dapat menyebabkan atrofi kulit dan lebih mudah penetrasi (Irfanti *et al.*, 2020).



Gambar 3. Jacquet Erosive Diaper Rash
Sumber : Irfanti *et al.*, 2020

9. Pencegahan Ruam Popok

Menurut Irfanti *et al.*, (2020) tindakan preventif dan pengobatan praktis dermatitis popok dapat dikombinasikan dengan pengobatan “ABCD”, yaitu:

- a. Air (Udara): pada area tertutupi popok harus sesering mungkin terkena udara dengan membuka popok secara berkala;
- b. Barrier (Penghalang): mengoleskan krim barrier (misalkan zink oksida atau petrolatum) ke area yang tertutup popok untuk bayi yang berisiko terkena dermatitis popok;
- c. Cleansing (Pembersihan): selalu bersihkan area terkena popok dengan lembut menggunakan air setiap penggantian popok, hindari menggosok kuat;
- d. Diaper (Popok): gunakan popok daya serap tinggi dan hindari popok kain. Ganti popok setiap 1 hingga 3 jam;
- e. Education (Edukasi): orang tua harus diberi edukasi tata cara pencegahan dan pengobatan dermatitis popok.

Menurut Sitompul (2014) tindakan pengobatan dan pencegahan pada bayi yang terkena ruam popok, yaitu:

- a. Jagalah daerah popok agar tetap bersih dan kering. Ganti popok sebanyak 6-9 kali dalam kurun waktu 24 jam;
- b. Jangan gunakan tisu basah atau pembersih apapun yang mengandung alkohol dan parfum ketika membersihkan daerah popok. Sebab, alkohol membuat kulit bayi menjadi kering dan parfum memungkinkan terjadinya alergi pada kulit bayi yang sensitif. Sedangkan kulit bayi yang kering dan sensitif akan mempermudah terjadinya iritasi. Sebaiknya, gunakan saja air hangat dan kapas atau handuk untuk membersihkannya;
- c. Jangan menggosok kulit bayi ketika membersihkannya dengan air. Lakukanlah gerakan menepuk untuk menghindari gesekan yang dapat menimbulkan iritasi, begitu juga ketika mengeringkannya, gunakan lagi gerakan menepuk;

- d. Hindari produk orang dewasa untuk membersihkan daerah popok. Produk kebersihan yang ditujukan untuk orang dewasa biasanya mengandung bahan kimia yang keras;
- e. Sebelum memakai popok, oleskan krim atau petroleum jelly pada daerah popok pada bayi.

10. Penatalaksanaan Ruam Popok

Kebanyakan anak mengalami ruam popok, yaitu peradangan pada kulit yang biasanya menyerang paha, bokong, perut bagian bawah, area di sekitar alat kelamin, dan area di sekitar bokong bagian atas serta punggung bagian bawah. Selain itu, bayi yang mengalami ruam popok akan tumbuh dengan alergi. Langkah pertama untuk mencegah ruam popok adalah menjaga area di sekitar popok tetap kering. Untuk melakukannya, setelah buang air besar, cuci kulit dengan air dan sabun lembut, bilas hingga bersih, keringkan dengan handuk atau kain lembut, ganti popok, dan jaga agar bayi tetap hangat (Simanjuntak *et al.*, 2023).

Perawatan farmakologis dan nonfarmakologis tersedia untuk bayi yang mengalami ruam popok. Ruam popok dapat diobati secara farmakologis dengan lotion atau salep yang mengandung zinc oxide; untuk kasus yang parah, antibiotik dan krim antijamur seperti nystatin diberikan. Mikonazol, hidrokortison, dan klotrimazol adalah obat kortikosteroid yang digunakan untuk mengurangi peradangan. Minyak zaitun adalah salah satu zat alami yang digunakan dalam obat oles alternatif untuk pengobatan nonfarmakologis ruam popok (Anisa & Riyanti, 2023).

C. Minyak Zaitun

1. Pengertian Minyak Zaitun

Minyak zaitun adalah minyak yang dihasilkan dari buah zaitun (*Olea europaea*). Minyak zaitun diambil dari buah zaitun dan dikenal karena sifat dingin serta lembabnya, menjadikannya baik untuk meremajakan kulit. Mengandung berbagai senyawa aktif seperti fenol dan vitamin E, minyak ini dapat memperbaiki sel-sel kulit, bertindak sebagai antioksidan, dan menetralkan radikal bebas. Minyak zaitun juga mengurangi bekas kemerahan

dan melindungi kulit dari iritasi. Minyak zaitun yang digunakan untuk mengobati ruam adalah minyak zaitun *extra virgin* dengan kualitas paling baik yaitu *Extra Virgin Olive Oil (EVOO)* dimana dari perasan pertama buah zaitun didalamnya mengandung banyak antioksidan seperti fenol dan vitamin E yang berasal dari perasan pertama buah zaitun (Simanjuntak *et al.*, 2023).

Minyak zaitun merupakan minyak yang dihasilkan dari buah zaitun segar. Hal yang membedakan minyak zaitun dengan minyak nabati lainnya yakni minyak zaitun mempunyai kandungan asam oleat atau omega 9 (55-83%). Minyak zaitun terdiri dari 5 jenis yakni *Extra Virgin Olive Oil (EVOO)*, *Virgin Olive Oil (VOO)*, *Refined Olive Oil*, *Pure Olive Oil* dan *Extra Light Olive Oil* (Nikmah *et al.*, 2021).

2. Kandungan Minyak Zaitun

Minyak zaitun memiliki kandungan vitamin E yang paling tinggi, yaitu *alfa tokoferol*, yang menurunkan inflamasi dan memperbaiki sel-sel kulit yang sudah rusak. Minyak zaitun mengandung vitamin B2, yang memiliki fungsi untuk mempercepat penyembuhan luka; vitamin C meningkatkan sistem kekebalan dengan melawan radikal bebas; dan vitamin K mengurangi inflamasi dengan cepat (Sebayang & Sembiring, 2020).

Masyarakat umum mengetahui bahwa *Extra Virgin Olive Oil (EVOO)* yang berasal dari buah zaitun merupakan minyak zaitun dengan kualitas tertinggi dengan menyimpan banyak kandungan antioksidan, termasuk fenol dan vitamin E yang tinggi. Minyak zaitun mengandung pigmen, fenol, tokoferol, sterol. Komponen dalam minyak zaitun mempunyai kemampuan untuk memperbaiki sel kulit yang rusak, kulit terlindung oleh molekul yang berasal dari radikal bebas, mengatasi ruam kulit kemerahan, menjaga agar kulit tetap terhidrasi, dan lebih sedikit iritasi (Simanjuntak *et al.*, 2023).

3. Tujuan Pemberian Minyak Zaitun

Pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap penurunan derajat ruam popok pada bayi (Anisa & Riyanti, 2023).

4. Manfaat Pemberian Minyak Zaitun

Minyak zaitun dengan jenis *ekstra virgin olive oil* dapat membantu mengatasi ruam popok dengan melembabkan, mengenyalkan, dan memperhalus permukaan kulit karena tahapan singkatnya mengurangi kandungan antioksidan sekitar 1-5% (Sebayang & Sembiring, 2020). Memberikan olesan minyak zaitun dapat merawat kulit sebagai usaha untuk mencegah kulit yang rusak, dikarenakan kandungan yang ada pada minyak zaitun berupa lemak asam, vitamin E yang bermanfaat untuk antioksidan alami dan membantu menjaga struktur sel dan membrane sel sebagai akibat kerusakan karena radikal bebas (Simanjuntak et al., 2023).

Minyak zaitun memiliki banyak manfaat dan keistimewaan yang luar biasa. Dalam Al-Qur'an, Allah Subhanahu Wa Ta'ala menyebutkan minyak zaitun berkali-kali, yang tentu saja mengandung pesan yang dalam bagi kita. Ini mencerminkan betapa pentingnya minyak zaitun, yang kaya akan khasiat dan serbaguna, sehingga kita dapat merenungkan serta belajar dari ayat-ayat kebesaran Allah Subhanahu Wa Ta'ala (Anisa & Riyanti, 2023).

5. Cara Pemberian Minyak Zaitun

Oleskan minyak zaitun pada area kemaluan dan bokong bayi setelah mandi pagi dan sore, dan biarkan selama sekitar 20 menit. Pastikan bayi tetap dalam keadaan hangat. Penerapan minyak zaitun setelah mandi akan membuat kulit terasa segar, karena minyak zaitun cepat membentuk penghalang mikroba, sehingga dapat meningkatkan atau mempertahankan toleransi jaringan. Selain itu, waktu yang diperlukan untuk minyak zaitun dapat diserap oleh pori-pori dan didistribusikan melalui pembuluh darah adalah sekitar 20 menit (Anbartsani et al., 2021).

D. Manajemen Asuhan Kebidanan

1. Tujuh Langkah Varney

Menurut Hutagaol *et al.*, (2023) terdapat 7 langkah manajemen kebidanan menurut Varney yang meliputi:

a. Langkah I : Pengumpulan Data Dasar

Dilakukan pengkajian dengan mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk menilai kondisi klien secara lengkap. Mengumpulkan semua informasi yang akurat dari sumber yang terkait dengan kondisi klien. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada saat pengkajian adalah: anamnesis atau wawancara dilakukan untuk mendapatkan data subjektif tentang kondisi pasien.

- 1) Data subjektif adalah data yang didapat dari keluhan ibu seperti ibu mengatakan anaknya mengalami ruam pada area popok.
- 2) Data objektif diperoleh melalui pemeriksaan seperti, kemerahan pada area popok, anak sering rewel, anak sering menangis karena merasa tidak nyaman.

b. Langkah II : Interpretasi Data Dasar

Pada langkah ini kita akan melakukan identifikasi terhadap diagnosis atau masalah berdasarkan interpretasi yang akurat atas data-data yang telah dikumpulkan pada pengumpulan data dasar. Data dasar yang sudah dikumpulkan diinterpretasikan sehingga dapat merumuskan diagnosa dan masalah yang spesifik. Rumusan diagnosa dan masalah keduanya digunakan karena masalah yang terjadi pada klien tidak dapat didefinisikan seperti diagnosa tetapi tetap membutuhkan penanganan. Masalah sering berkaitan dengan hal-hal yang sedang dialami bayi yang diidentifikasi oleh bidan sesuai dengan hasil pengkajian. Masalah juga sering menyertai diagnosa. Dari data subjektif dan objektif yang didapatkan pada saat pengkajian data maka diagnosa yang didapat adalah *diaper rash*. Adapun tanda dan gejala yang terlihat pada ruam popok menurut Mulyani *et al.*, (2023) yaitu seperti kulit di area pemakaian popok yaitu bokong, lipatan paha dan sekitar alat kelamin, tampak memerah. Kulit yang mengalami ruam kemerahan ini juga akan terasa hangat dan tampak bengkak. Bayi yang mengalami ruam popok biasanya akan menjadi rewel, terutama saat area yang mengalami ruam dibersihkan atau ketika popoknya diganti (Hutagaol *et al.*, 2023).

c. Langkah III : Mengidentifikasi Diagnosa atau Masalah Potensial

Pada langkah ini kita akan mengidentifikasi masalah potensial atau diagnosa potensial berdasarkan diagnosa / masalah yang sudah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi, bila memungkinkan dapat dilakukan pencegahan. Pada langkah ketiga ini bidan dituntut untuk mampu mengantisipasi masalah potensial tidak hanya merumuskan masalah potensial yang akan terjadi tetapi juga merumuskan tindakan antisipasi penanganan agar masalah atau diagnosa potensial tidak terjadi. Masalah potensial yang sering terjadi jika *diaper rash* dibiarkan yaitu akan menyebabkan infeksi kulit *Dermatitis Candidas* (Hutagaol *et al.*, 2023).

d. Langkah IV : Identifikasi Kebutuhan Memerlukan Penanganan Segera

Mengidentifikasi pada langkah ini kita akan mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan/dokter dan, atau untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi klien. Langkah ini mencerminkan kesinambungan dari proses penatalaksanaan kebidanan. Pada kasus *diaper rash* perlu adanya antisipasi tindakan segera yaitu dengan mengganti pampers 3-4 jam sekali dan mengoleskan *extra virgin olive oil* pada area genetalia yang terkena *diaper rash* (Hutagaol *et al.*, 2023).

e. Langkah V : Merencanakan Asuhan yang Menyeluruh

Pada langkah ini kita harus merencanakan asuhan secara menyeluruh yang ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan penatalaksanaan terhadap masalah atau diagnosa yang telah teridentifikasi atau diantisipasi pada langkah sebelumnya. Pada langkah ini informasi data yang tidak lengkap dapat dilengkapi. Rencana asuhan yang akan dilakukan terhadap bayi dengan *diaper rash* yaitu edukasi tentang penyebab *diaper rash*, menganjurkan ibu untuk mengganti pampers sesering mungkin dan mengoleskan *extra virgin olive oil* pada area genetalia yang terkena *diaper rash* setelah mandi pagi dan sore hari.

f. Langkah VI : Melaksanakan Perencanaan

Melaksanakan asuhan yang telah dibuat pada langkah ke-5 secara aman dan efisien. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh bidan atau anggota tim kesehatan lain. Pelaksanaan asuhan yang akan dilakukan terhadap neonatus dengan *diaper rash* yaitu mengedukasi ibu tentang penyebab *diaper rash*, cara menangani *diaper rash*, menganjurkan ibu untuk mengganti pampers sesering mungkin, mengoleskan *extra virgin olive oil* pada area genital yang terkena *diaper rash* (Hutagaol *et al.*, 2023).

g. Langkah VII : Evaluasi

Mengidentifikasi langkah ini dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang sudah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar telah terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana telah diidentifikasi di dalam diagnosa dan masalah. Rencana tersebut dapat dianggap efektif jika benar-benar efektif dalam pelaksanaannya. Langkah penatalaksanaan umumnya merupakan pengkajian yang memperjelas proses pemikiran yang mempengaruhi tindakan serta berorientasi pada proses klinis, karena proses penatalaksanaan tersebut berlangsung di dalam situasi klinik. Pada prinsip tahapan evaluasi dapat melakukan pengkajian kembali terhadap bayi untuk menilai keefektifan tindakan yang diberikan, dapat melakukan perawatan *diaper rash* dengan *extra virgin olive oil* yang benar (Hutagaol *et al.*, 2023).

2. Data Fokus SOAP

Menurut Istiqomah (2023). Catatan perkembangan pasien adalah catatan yang berhubungan dengan keadaan pasien berupa kesimpulan tentang keadaan pasien selama dirawat, baik mengenai permasalahan dan tindak lanjut yang dibutuhkan. Di dalam metode SOAP, S adalah data subjektif, O adalah data objektif, A adalah analisis, dan P adalah planning. Metode ini merupakan dokumentasi yang sederhana akan tetapi mengandung semua unsur data dan langkah yang dibutuhkan dalam asuhan kebidanan secara jelas dan logis.

a. Subjektif (S)

Data subjektif ini berhubungan dengan masalah dari sudut pandang klien. Ekspresi klien mengenai kekhawatiran dan keluhannya yang dicatat sebagai kutipan langsung atau ringkasan yang akan berhubungan langsung dengan diagnosis yaitu sebagai berikut (Istiqomah, 2023):

- 1) Bagaimana kondisi si bayi?
- 2) Bagaimana luka si bayi?
- 3) Bagaimana kebiasaan ibu merawat si bayi?
- 4) Ketika BAB/BAK apakah popok segera diganti?
- 5) Ibu menggunakan apa pada saat mencuci pakaian si bayi dan dibilas berapa kali?
- 6) Apakah ibu memberi bedak di area yang terkena ruam?

b. Objektif (O)

Data objektif meliputi hasil observasi yang jujur, hasil pemeriksaan fisik klien, dan hasil pemeriksaan laboratorium. Catatan medik dan informasi dari keluarga atau orang lain dapat dimasukkan dalam data objektif ini sebagai data penunjang. Data ini menunjukkan tanda-tanda klinis dan fakta tentang diagnosis yaitu sebagai berikut, (Istiqomah, 2023):

- 1) Ruam popok terletak di area genital, bokong bayi dan lipatan paha;
- 2) Kondisi kulit di area ruam terlihat kemerahan dan melepuh;
- 3) Timbul bintik-bintik merah pada lipatan paha dan bokong;
- 4) Kulit di area tersebut meradang;
- 5) Terjadi iritasi pada area yang terkena ruam karena penggunaan popok yang lembab dan jarang diganti;
- 6) Perasaan tidak nyaman, bayi akan sering menangis dan bayi sulit tidur.

c. Analisis (A)

- 1) Diagnosis: ruam popok terdapat di area bokong bayi. Berbeda halnya dengan biang keringat yang terdapat di seluruh tubuh atau area yang tertutup pakaian.
- 2) Masalah: bayi akan lebih sering menangis karena merasa tidak nyaman.

d. Planning (P)

Penatalaksanaan adalah mencatat seluruh perencanaan dan penatalaksanaan yang sudah dilakukan seperti tindakan antisipatif,

tindakan segera, tindakan secara komprehensif, penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi/*follow up* dan rujukan. Tujuan penatalaksanaan untuk mengusahakan tercapainya kondisi pasien seoptimal mungkin dan mempertahankan kesejahteraannya (Istiqomah, 2023).

- 1) Melakukan *inform consent*.
- 2) Menjelaskan prosedur tindakan yang akan dilakukan.
- 3) Menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya tindakan.
- 4) Menjelaskan bahwa asuhan yang akan dilakukan yaitu menggunakan perawatan minyak zaitun yang mengandung *Extra Virgin Olive Oil* (EVOO) karena dapat mengatasi ruam popok pada bayi.
- 5) Menjelaskan cara pemberian minyak zaitun dilakukan dengan mengoleskan minyak zaitun di telapak tangan kemudian dioleskan pada area genital serta bagian yang mengalami ruam popok.
- 6) Tunggu selama kurang lebih 20 menit agar minyak zaitun dapat diserap oleh pori-pori, dan area yang diberi minyak zaitun tetap lembab dan tidak terlalu kering. Dalam proses ini bayi tetap dipakaikan bedong atau baju untuk menjaga kehangatan bayi.
- 7) Minyak zaitun ini digunakan sebanyak 2x dalam sehari yaitu setelah mandi pagi dan sore hari.
- 8) Tidak menggunakan bedak bayi karena dapat menyebabkan pori-pori tertutup oleh bedak.
- 9) Meminta ibu agar tetap menjaga kebersihan daerah perianal balita dan sesering mungkin mengganti popok jangan biarkan popok yang sudah penuh dibiarkan begitu lama.
- 10) Evaluasi yang dicapai : bayi menjadi tidak rewel dan kemerahan juga menghilang, kulit menjadi normal kembali.